
Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Pembelajaran HOTS Berbantuan Model Pembelajaran *PBL* di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Lolak Kab. Bolaang Mongondow Sulawesi Utara

Sumarto Paputungan; Sitti Hajerah Hasyim; Fatimah

Akuntansi dan Keuangan Lembaga, SMK Negeri 1 Lolak Kab. Bolaang Mongondow Sulawesi Utara; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; Akuntansi dan Keuangan Lembaga, SMK Negeri 7 Makassar Sulawesi Selatan.
sumartopaputungan31@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan 3 siklus masing-masing siklus ada empat tahap dengan jenis diskriptif kualitatif, instrumen yang digunakan berupa: 1) lembar observasi, 2) soal tes dan soal lembar kerja. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Lolak ditemukan data bahwa pembelajaran HOTS melalui Model Pembelajaran PBL untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik masih belum maksimal sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) melalui model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil penilaian Siklus I 63 menjadi 73,6 pada Siklus II dan menjadi 84,3 pada Siklus III. Sementara Hasil penilisan siswa tes formatif dari 30 siswa yang tuntas pada Siklus 12 siswa atau 40% dan yang belum tuntas 18 siswa atau 60%, pada Siklus II yang tuntas ada 20 siswa atau 66,6% yang belum tuntas 10 siswa atau 33,3%, dan pada Siklus III 30 siswa atau 100% tuntas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan penerapan pembelajaran *higher order thinking skills* (HOTS) melalui model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Lolak Tahun Pelajaran 2021/2022

Kata Kunci: Hasil Belajar; Pembelajaran HOTS; Akuntansi.

A. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan adalah pengajaran. Dalam pendidikan, pengajaran mempunyai proporsi yang paling besar, terutama di dalam pendidikan formal. Kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar merupakan kegiatan sekunder yang dimaksudkan untuk dapat terjadi kegiatan belajar yang optimal.

Suatu kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan diharapkan mampu membuat siswa belajar, karena secara tidak langsung siswa akan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar terdiri atas komponen-komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun komponen-komponen tersebut antara lain: (a) peserta didik; (b) tenaga pendidik; (c) materi pelajaran; (d) media atau peralatan

pembelajaran; (e) strategi dan metode pembelajaran; (f) evaluasi atau hasil penilaian; (g) lingkungan pembelajaran; (h) pengelolaan kelas [1], [2]. Apabila semua komponen tersebut dapat bekerjasama secara maksimal maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar dan diharapkan hasil belajar siswa baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Kenyataannya pendidikan saat ini masih mengalami berbagai masalah, salah satu masalah yang dekat dengan hal tersebut adalah hasil belajar siswa. Hal itu ditunjukkan oleh sikap, perilaku dan prestasi belajar (nilai) siswa secara umum. Banyak siswa yang sering melalaikan tugas mereka seperti tidak mengerjakan PR atau tugas-tugas yang lain, mengacuhkan penjelasan materi dari guru, bahkan masih banyak juga siswa yang kesulitan saat menghadapi soal ulangan atau ujian semester pada beberapa mata pelajaran sehingga nilai mereka pun tidak maksimal. Biasanya mereka mengalami kesulitan pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman, ketelitian dan perhitungan. Berdasar pada pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Seperti halnya yang terjadi pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang beranggapan bahwa mata pelajaran akuntansi khususnya materi-materi akuntansi sulit dipahami, hal tersebut diungkapkan oleh beberapa siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Lolak, menurut mereka untuk dapat mengerjakan soal-soal akuntansi diperlukan waktu yang lama karena mereka harus memahami, menghitung, mencatat transaksi-transaksi yang ada dengan teliti dan apabila salah dalam mencatat harus mengulang pencatatan dari awal.

Peneliti telah melaksanakan observasi awal saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Lolak berikut pemaparannya. Keaktifan dan motivasi siswa untuk belajar akuntansi dirasa masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dalam perilaku mereka ketika mengikuti pembelajaran akuntansi. Ada beberapa siswa yang sering membuat suasana kelas menjadi gaduh dengan lelucon yang mereka buat, akibatnya siswa yang lain menjadi ikut tertawa. Di samping itu, ada juga siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati obrolan dengan teman-teman mereka dibandingkan memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal, terbukti dengan adanya siswa yang masih kebingungan ketika menghadapi soal-soal akuntansi.

Berdasarkan nilai ulangan akhir semester pertama akuntansi dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 70 diketahui bahwa 58% siswa telah lulus KKM sedangkan 42% siswa tidak tuntas. Berdasarkan kondisi yang dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Peneliti juga telah melakukan wawancara beberapa siswa. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa kondisi kelas yang tidak kondusif, teman yang suka ramai di dalam kelas cara guru menyampaikan materi kurang jelas, menjadi alasan siswa untuk malas belajar sehingga hasil belajar mereka rendah.

Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui kreativitas yang dimiliki guru dalam memilih metode mengajar. Selama ini guru sudah menggunakan metode ceramah bervariasi, tetapi masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami konsep akuntansi sehingga perlu dicari suatu model pembelajaran akuntansi yang sesuai dengan kondisi siswa dan kelas tersebut, agar pembelajaran akuntansi dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi.

Pembelajaran Kooperatif adalah strategi pembelajaran di mana siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain. Dalam menyelesaikan tugasnya, setiap anggota kelompok bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Terdapat beberapa tipe pembelajaran kooperatif salah satu di antaranya pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran kooperatif tipe PBL adalah jenis pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar berpasangan, sehingga memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. PBL adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan untuk semua mata pelajaran dan

semua tingkat usia anak. Sehingga PBL juga sesuai apabila diterapkan dalam mata pelajaran ekonomi/ akuntansi[3]–[5].

Mata pelajaran akuntansi pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa adalah mata pelajaran yang membutuhkan ketelitian dan kecermatan. Alternatif penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe PBL pada pembelajaran akuntansi diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi dan keaktifan siswa, dengan cara menempatkan siswa belajar secara berkelompok sehingga akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan dengan temannya. Dan pada akhirnya hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan.

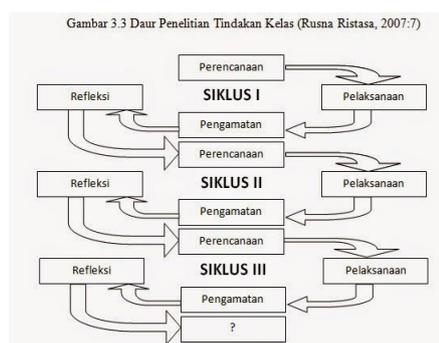
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa perlu mengadakan suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi. Dan itulah yang menjadikan peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Materi Dokumen Sumber dan Dokumen Pendukung Perusahaan Jass Dengan Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) Berbantuan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Lolak”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa, “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”[6], [7]. Sama halnya diungkapkan oleh Kunandar dalam Iskandar (2009: 21), “PTK adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan 3 siklus masing-masing siklus ada empat tahap dengan jenis diskriptif kualitatif, instrumen yang digunakan berupa: 1)lembar observasi, 2)soal tes dan soal lembar kerja. Adapun teknik pengolahan data dilakukan dengan siklus PTK secara terperinci mulai dari: 1)perencanaan Tindakan (*Planning*), Pada tahap awal ini yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah. Secara lebih spesifik adalah merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam KBM, menentukan pokok bahasan, mengembangkan skenario, menyiapkan sumber belajar, mengembang format evaluasi, mengembangkan format observasi lapangan. 2)pelaksanaan tindakan (*Acting*), Pada tahap ini peneliti akan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario rencana di atas. 3)pengamatan tinakan (*Observing*), Peneliti akan melakukan observasi dengan memakai format observasi dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan format penilaian. 4)refleksi (*Reflecting*), Pada tahap akhir ini peneliti akan melakukan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan[8], [9]. Hasil evaluasi akan untuk digunakan perbaikan pada siklus berikutnya, evaluasi yang bersifat siklus berulang-ulang, minimal 2 Siklus dan maksimal 3 siklus, dalam penelitian menggunakan 3 siklus kegiatan.

Untuk mempermudah siklus yang dimaksud dalam penelitian ini, akan digambarkan siklus PTK), Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain dengan 1) Observasi, Peneliti melakukan pengamatan langsung pada KBM di kelas. Peneliti melakukan pencatatan data berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti yaitu keaktifan siswa dan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan/observasi yang akan digunakan untuk melaksanakan pengamatan dalam pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran akuntansi yang dilakukan oleh guru dan siswa, 2) Teknik Evaluasi/Tes, Teknik ini digunakan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan. Adapun tes yang diberikan berupa tes tertulis dalam bentuk latihan-latihan soal dan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa. 3) Dokumentasi, Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan pelaksanaan penelitian berupa gambar-gambar untuk mendukung terpenuhinya sumber data yang meliputi aktivitas guru saat mengajar dan aktivitas siswa saat pembelajaran dan diskusi dan 4) Wawancara, Peneliti melakukan tanya jawab dengan narasumber dalam hal ini guru dan siswa untuk mengetahui kondisi pembelajaran di dalam kelas sebagai data observasi awal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil penelitian yang berupa tes diperoleh dari nilai tes siklus I, tes siklus II dan tes siklus III. Alat evaluasinya menggunakan soal pilihan ganda dengan soal yang berbeda.

a. Siklus I

Tabel 1: Hasil Pengamatan Motivasi dan Aktifitas Siswa Siklus I

NO	Uraian	Banyaknya Siswa Yang Aktif	Persentase
1	Siswa yang aktif dan mempunyai motivasi selama guru memberikan pelajaran	10	33,3%
2	Siswa yang aktif bertanya selama pembelajaran berlangsung.	12	40%
3	Siswa yang aktif selama diskusi berpasangan/ kelompok	15	50%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 2: Distribusi Hasil Penilaian Pengetahuan Siswa siklus I

No	Jumlah Siswa	Tuntas	Belum Tuntas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1	30	12	18	80	40
2	Persentase	40%	60%		

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 30 siswa dalam mengikuti tes formatif siklus I ada 12 siswa atau 40% yang tuntas dan 18 siswa atau 60% siswa yang belum tuntas, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40 sedangkan nilai rata-rata kelas

b. Siklus II

Tabel 3: Hasil Pengamatan Motivasi dan Aktifitas Siswa Siklus II

NO	Uraian	Banyaknya Siswa yang Aktif	Persentase
1	Siswa yang aktif dan mempunyai motivasi selama guru memberikan pelajaran	23	76,6%
2	Siswa yang aktif bertanya selama pembelajaran berlangsung.	24	80%
3	Siswa yang aktif selama diskusi berpasangan/ kelompok	24	80%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 4: Distribusi Hasil Penilaian Pengetahuan Siswa siklus II

No	Jumlah Siswa	Tuntas	Belum Tuntas	Nilai Tertinggi	Nialia Terendah
1	30	20	10	90	50
2	Persentase	66,6%	33,3%		

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti tes formatif siklus II ada 20 siswa atau 66,6% yang tuntas dan 10 siswa atau 33,3% belum tuntas, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50.

c. Siklus III**Tabel 5: Hasil Pengamatan Motivasi dan Aktifitas Siswa Siklus III**

No	Uraian	Banyaknya Siswa yang Aktif	Persentase
1	Siswa yang aktif dan mempunyai motivasi selama guru memberikan pelajaran	28	93,33%
2	Siswa yang aktif bertanya selama pembelajaran berlangsung.	29	96,6%
3	Siswa yang aktif selama diskusi berpasangan/ kelompok	30	100%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 6: Distribusi Hasil Penilaian Pengetahuan Siswa siklus II

No	Jumlah Siswa	Tuntas	Belum Tuntas	Nilai Tertinggi	Nialia Terendah
1	30	30	0	100	70
2	Persentase	100%	0%		

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti tes formatif siklus III semuanya tuntas atau 100% dan 0 siswa 0% belum tuntas, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70.

Tabel 7: Data Hasil Belajar Kognitif Secara Keseluruhan

No	Hasil Tes	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai Tertinggi	85	90	100
2	Nilai Terendah	45	50	70
3	Rata-rata Nilai Tes	63,00	73,60	84,30
4	Ketuntasan Klasikal (%)	40,00%	66,60%	100 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari hasil pengamatan atas tindakan selama pembelajaran di Kelas XI AKL3 SMK Negeri 2 Majene diperoleh hasil berikut:

Tabel 8: Persentase keaktifan siswa dalam pembelajaran

Siklus	Persentase Rata-rata Keaktifan Siswa
Siklus I	41,10
Siklus II	78,87
Siklus III	96,64

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil penilaian Siklus I 63 menjadi 73,6 pada Siklus II dan menjadi 84,3 pada Siklus III. Sementara Hasil penilain siswa tes formatif dari 30 siswa yang tuntas pada Siklus 12 siswa atau 40% dan yang belum tuntas 18 siswa atau 60%, pada Siklus II yang tuntas ada 20 siswa atau 66,6% yang belum tuntas 10 siswa atau 33,3%, dan pada Siklus III 30 siswa atau 100% tuntas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan penerapan pembelajaran *higher order thinking skills* (HOTS) melalui model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Lolak Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Pembahasan

a. Pembahasan Siklus I

Siklus ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan adalah proses awal yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Perencanaan tindakan dilakukan pada hari Senin, 1 Juli 2021 di SMK Negeri 1. Peneliti bersama guru mata pelajaran mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini. Penelitian mulai dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Juli 2021. Tahap perencanaan ini meliputi kegiatan antara lain:

2) Penyusunan Skenario Pembelajaran

Penyusunan skenario pembelajaran dilakukan berdasarkan pembelajaran kooperatif tipe PBL dengan materi dokumen Sumber dan Dokumen Pendukung pada perusahaan Jasa.

a) Pertemuan ke-1. Pertemuan ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan salam pembuka, mengabsen siswa, dan dilanjutkan dengan menginformasikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari pokok bahasan yang akan disampaikan. Setelah itu guru menjelaskan tentang pembelajaran kooperatif tipe PBL yang akan digunakan selama pembelajaran akuntansi.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan dengan penyampaian materi Dokumen Sumber dan Dokumen Pendukung. Setelah itu dilanjutkan dengan pembagian kelompok di mana masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda. Masing-masing kelompok terdiri dari dua pasang siswa. Kemudian diberikan soal diskusi lalu siswa diminta untuk berdiskusi dengan pasangan dalam kelompok yang telah ditentukan. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan membantu apabila terdapat pasangan yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

(3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan memberikan penjelasan bahwa pada pertemuan berikutnya diskusi akan dilanjutkan dalam diskusi kelompok dan memberikan salam penutup.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

(a) Pertemuan ke-1 (Selasa, 1 Juli 2021)

Pembelajaran dimulai dengan salam pembuka dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Pada pertemuan ini semua siswa kelas XI Akuntansi nihil atau semua siswa hadir. Selanjutnya guru menginformasikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari pokok bahasan yang akan disampaikan dan mulai menjelaskan tentang pembelajaran kooperatif tipe PBL yang akan digunakan selama pembelajaran akuntansi. Pada saat guru menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe PBL siswa hanya mendengarkan dan tidak ada yang bertanya.

Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi yang meliputi Dokumen Sumber dan Dokumen Pendukung. Pada saat guru memberikan materi masih ada siswa yang mengobrol. Guru pun segera memperingatkan supaya mereka tidak ramai. Setelah selesai penyampaian materi guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok untuk melakukan pembelajaran kooperatif tipe PBL berdasarkan permasalahan. Anggota tiap kelompok bersifat heterogen.

Guru membacakan masing-masing kelompok berpasangan kemudian meminta siswa bergabung dalam kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru membagikan soal diskusi yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok dan meminta semua siswa membaca soal sejenak. Pada. Dengan tanggap guru membantu mereka. Ketika siswa melakukan diskusi berpasangan guru membimbing, mengamati aktivitas siswa, dan membantu apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan. Setelah waktu diskusi selesai guru mengakhiri pembelajaran dengan memberitahukan diskusi akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dan memberi salam penutup.

(b) Pertemuan ke-2 (2 Juli 2021)

Pada pertemuan kedua ini pembelajaran diawali dengan salam pembuka dan guru mulai mengabsen siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompoknya dan mulai berdiskusi dalam kelompok berempat untuk membahas soal yang telah diberikan guru. Karena ada beberapa siswa yang tidak masuk, guru mengambil kebijakan berapapun jumlah anggota yang masuk harus tetap mengerjakan dan tidak boleh bertukar kelompok.

Ketika siswa mengerjakan soal masih terlihat ada beberapa kelompok yang masih suka mengobrol tetapi bukan untuk membahas soal diskusi. Melihat hal itu guru segera menegur mereka. Guru terus membimbing jalannya diskusi, mengamati aktivitas siswa, dan membantu apabila terdapat kelompok yang mengalami kesulitan sehingga proses diskusi dapat berjalan lancar sesuai yang diharapkan. Setelah waktu diskusi selesai guru bertanya kepada siswa apakah mereka sudah selesai mengerjakan dan ternyata ada dua kelompok yang belum selesai. Guru pun memberi tambahan waktu lima menit untuk menyelesaikan dan bagi kelompok yang sudah selesai diminta meneliti pekerjaannya lagi. Setelah semua siswa selesai guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi penjelasan bahwa tiap kelompok diberi kesempatan untuk membagikan hasil diskusi pada pertemuan berikutnya sehingga tiap kelompok harus mempersiapkan diri dan tidak lupa guru memberi salam penutup.

4) Observasi Tindakan Siklus Pertama

Observasi tindakan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan guru mata pelajaran akuntansi sebagai pengajar. Peneliti dalam melakukan

pengamatan berada di bangku paling belakang untuk melengkapi lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Juli 2021 diisi dengan pengenalan pembelajaran kooperatif tipe PBL. Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, diperoleh gambaran tentang motivasi hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa yang aktif selama guru memberikan apersepsi sebesar 33,3% sementara 66,7% tidak. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang berbicara sendiri bahkan ada juga siswa yang terlambat masuk ke ruang kelas dengan alasan ijin kebelakang. Selain itu, siswa juga belum terbiasa aktif selama pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung sebesar 40% dan 60% tidak. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa terbiasa aktif untuk bertanya dan merespon penjelasan materi dari guru.
- c. Siswa yang aktif selama diskusi kelompok adalah sebesar 50% dan 50% tidak aktif. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa bekerja sama dengan anggota kelompoknya sehingga ada beberapa kelompok yang hanya saling menunggu jawaban.
- d. Hasil pekerjaan siswa yang diambil dari tes menunjukkan bahwa belum ada siswa yang berhasil mengerjakan soal dengan sempurna. 12 Siswa tuntas dan 18 siswa belum tuntas. Nilai tertinggi siswa adalah 80 dan nilai terendah siswa adalah 40.

5) Refleksi Tindakan Siklus Pertama

Berdasarkan hasil observasi tindakan pada siklus pertama ini, peneliti melakukan analisis sebagai berikut. Jika ditinjau dari segi guru yang mengajar terlihat persiapan materi pembelajaran dilakukan dengan baik, cara penyampaian materi jelas dan mudah dimengerti siswa, variasi soal diskusi dibuat berbeda. Sedangkan kekurangan yang nampak diantaranya guru kurang memperhatikan alokasi waktu dalam diskusi berpasangan maupun kelompok sehingga tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan dan terlihat guru belum memahami pembelajaran kooperatif tipe PBL secara maksimal sehingga terkadang masih bertanya pada peneliti.

Jika ditinjau dari segi siswa sudah terlihat keaktifan siswa selama pembelajaran dimana siswa sudah merespon soal diskusi dengan baik dan ada usaha untuk menyelesaikannya selain itu beberapa siswa juga mulai berani bertanya ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan soal diskusi. Sedangkan kekurangannya, siswa yang merasa kurang cocok dengan teman satu kelompok tidak mau bekerja sama dan memilih mengerjakan soal secara individu dan siswa belum berani menyampaikan pendapat saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya sehingga partisipasi siswa dalam diskusi masih kurang.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah guru hendaknya memahami langkah- langkah pembelajaran kooperatif tipe PBL, guru harus lebih dapat mengalokasikan kegiatan diskusi siswa agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan kekompakan siswa akan muncul dan diharapkan guru terus memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berani berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

b. Pembahasan Siklus II

Siklus ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan Siklus Kedua

Perencanaan tindakan siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Juli 2021 di SMK Negeri 1 Lolak. Peneliti bersama dengan guru sebagai kolaborator merencanakan waktu pelaksanaan penelitian. Pembelajaran kooperatif tipe PBL siklus kedua akan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

2) Penyusunan skenario pembelajaran

Penyusunan skenario pembelajaran dilakukan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe PBL.

a) Pertemuan ke-1 (15 Juli 2021).

Pertemuan ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu:

(a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan salam pembuka, mengabsen siswa, dan dilanjutkan apersepsi singkat berupa *review* materi pembelajaran sebelumnya dan menginformasikan kompetensi, kompetensi dasar, indikator dari materi yang akan disampaikan serta mengingatkan siswa agar bekerja sama dengan anggota kelompoknya saling membantu antar teman sehingga semua anggota dapat memahami materi pelajaran dengan maksimal.

(b) Kegiatan inti

Guru menjelaskan laporan secara singkat dilanjutkan dengan pembagian soal diskusi. Siswa memahami soal secara individual kemudian meminta siswa untuk berdiskusi dengan pasangan yang telah ditentukan untuk mengerjakan soal diskusi. Guru mengamati aktivitas belajar siswa, membantu apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan dan mengelilingi kelas untuk memastikan semua kelompok dapat bekerja sama secara aktif.

(c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan memberikan penjelasan bahwa pada pertemuan berikutnya siswa mempersiapkan untuk melanjutkan diskusi kelompok dan memberikan salam penutup.

b) Pertemuan ke-2 (16 Juli 2021)

(a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dilakukan dengan ucapan salam, presensi siswa, memotivasi untuk melanjutkan pembelajaran kooperatif tipe PBL dan meminta siswa untuk kembali bergabung dengan kelompoknya.

c) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan dengan diskusi kelompok di mana masing-masing pasangan kembali ke kelompoknya untuk mendiskusikan hasil pekerjaan mereka. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan membantu apabila terdapat kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah kelompok selesai mengerjakan soal diskusi guru meminta siswa untuk berdiskusi lagi untuk memastikan setiap anggota kelompok sudah memahami materi.

d) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan menginformasikan pertemuan berikutnya tiap-tiap harus kelompok mempersiapkan diri untuk mempresentasi hasil diskusi.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a) Pertemuan ke-1 (Selasa, 15 Juli 2021)

Pembelajaran dimulai dengan salam pembuka dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Kemudian guru mengulang materi yang lalu secara singkat lalu menanyakan apakah siswa sudah benar-benar paham dan siswa pun menyatakan kalau mereka sudah paham. Selanjutnya guru menginformasikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari pokok bahasan yang akan disampaikan dan memotivasi siswa agar bekerja sama dengan anggota kelompoknya, saling membantu antar teman sehingga semua anggota dapat memahami materi pelajaran dengan maksimal.

Guru mulai menyampaikan materi dengan melakukan interaksi dengan siswa dalam bentuk memberi pertanyaan supaya siswa berkonsentrasi dan merespon pelajaran dengan baik. Beberapa siswa yang semula terlihat bermalasan menjadi bersemangat untuk mengikuti pelajaran hal itu dibuktikan ketika guru bertanya mereka merespon dengan menjawab serempak meskipun terkadang harus melihat jawabannya dari buku. Setelah itu guru membagikan soal diskusi yang harus diselesaikan oleh kelompok dan meminta semua siswa membaca soal sejenak kemudian bergabung dengan pasangan dalam kelompoknya untuk mengerjakan soal diskusi. Seperti biasa bagi siswa yang pasangannya tidak masuk mengerjakan sendiri dulu.

Pada saat siswa mengerjakan soal diskusi guru membimbing jalannya diskusi, mengamati aktivitas siswa, membantu apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan dan berkelilingi untuk memastikan semua pasangan dapat bekerja sama. Menurut beberapa siswa materi lebih

sulit dibandingkan sebelumnya untuk itu mereka harus bekerja sama. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberitahukan kalau diskusi akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dan memberikan salam penutup.

b) Pertemuan ke-2 (16 Juli 2021)

Pembelajaran diawali dengan salam pembuka dan guru mengabsen siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk kembali bergabung dengan kelompoknya. Siswa pun berkumpul kembali ke dalam kelompok berempat dan mulai berdiskusi membahas soal yang telah diberikan guru. Ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru karena masih bingung dalam menyelesaikan soal.

Pada pertengahan diskusi guru mengingatkan siswa untuk berdiskusi kembali guna memastikan tiap anggota kelompok sudah memahami materi pelajaran dengan baik. Selanjutnya diakhir pembelajaran guru memberi penjelasan bahwa tiap kelompok diberikan kesempatan untuk membagikan hasil diskusi pada pertemuan berikutnya.

4) Observasi Tindakan Siklus Kedua

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, diperoleh gambaran tentang keaktifan dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa yang aktif selama guru memberikan apersepsi sebesar 76,6% sementara 23,4% tidak . Hal ini dikarenakan siswa belum secara optimal mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran
- b) Siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung sebesar 80% dan 20% tidak. Hal ini dikarenakan siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.
- c) Siswa yang aktif selama diskusi kelompok adalah sebesar 80% dan 20% tidak aktif. Hal ini disebabkan karena masih ada anggota kelompok yang belum bisa bekerja sama.
- d) Hasil pekerjaan siswa yang diambil dari tes menunjukkan bahwa belum ada siswa yang berhasil mengerjakan soal dengan sempurna. Nilai tertinggi siswa adalah 90 dan nilai terendah siswa adalah 50. Sebesar 66,6%% tuntas sedangkan 33,3% yang belum tuntas dikarenakan belum memahami materi dengan baik.

5) Refleksi Tindakan Siklus Kedua

Berdasarkan hasil observasi tindakan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan analisis sebagai berikut. Jika dilihat dari cara guru mengajar terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain ketika penyampaian materi guru melakukan interaksi aktif kepada siswa sehingga siswa memperhatikan pelajaran selain itu guru mulai mencoba melakukan pendekatan pada beberapa siswa yang dirasa acuh dan terus memberikan motivasi pada siswa sedangkan kekurangan yang perlu diperbaiki yaitu guru masih bersikap kurang tegas untuk menegur siswa yang kurang perhatian terhadap pembelajaran.

Jika dilihat dari cara siswa mengikuti pembelajaran terlihat peningkatan dalam hal keaktifan selama pembelajaran. Siswa sudah mulai bisa bekerja sama dengan kelompok, siswa yang aktif bertanya dan berdiskusi karena mereka menyadari materi pembelajaran lebih sulit dibanding sebelumnya selain itu respon siswa selama pembelajaran lebih baik. Disamping kebaikan diatas masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki yaitu masih ada siswa yang belum dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan berdasarkan hasil tes ada lima siswa yang tidak lulus KKM yang dikarenakan siswa belum memahami materi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan refleksi yang dapat dilakukan adalah guru perlu melakukan pendekatan yang lebih kepada siswa yang acuh dan siswa mempunyai keinginan untuk berubah tetapi sulit melakukannya selain itu guru perlu memberikan motivasi yang lebih terhadap siswa agar siswa berani mengungkapkan pendapat dengan kesadaran dari dalam diri sendiri.

c. Pembahasan Siklus III

Siklus ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan Siklus ketiga

Perencanaan tindakan siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Juli 2021 di SMK Negeri 1 Lolak. Peneliti bersama dengan guru sebagai kolaborator merencanakan waktu pelaksanaan penelitian. Pembelajaran kooperatif tipe PBL siklus kedua akan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

2) Penyusunan skenario pembelajaran

Penyusunan skenario pembelajaran dilakukan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe PBL.

a) Pertemuan ke-1 (Kamis, 29 Juli 2021)

Pertemuan ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan salam pembuka, mengabsen siswa, dan dilanjutkan apersepsi singkat berupa *review* materi pembelajaran sebelumnya dan menginformasikan kompetensi, kompetensi dasar, indikator dari materi yang akan disampaikan serta mengingatkan siswa agar bekerja sama dengan anggota kelompoknya saling membantu antar teman sehingga semua anggota dapat memahami materi pelajaran dengan maksimal.

(2) Kegiatan inti

Guru menjelaskan laporan secara singkat dilanjutkan dengan pembagian soal diskusi. Siswa memahami soal secara individual kemudian meminta siswa untuk berdiskusi dengan pasangan yang telah ditentukan untuk mengerjakan soal diskusi. Guru mengamati aktivitas belajar siswa, membantu apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan dan mengelilingi kelas untuk memastikan semua kelompok dapat bekerja sama secara aktif.

(3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan memberikan penjelasan bahwa pada pertemuan berikutnya siswa mempersiapkan untuk melanjutkan diskusi kelompok dan memberikan salam penutup.

b) Pertemuan ke-2 (Senin, 2 Agustus 2021)

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dilakukan dengan ucapan salam, presensi siswa, memotivasi untuk melanjutkan pembelajaran kooperatif tipe PBL dan meminta siswa untuk kembali bergabung dengan kelompoknya.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan dengan diskusi kelompok di mana masing-masing pasangan kembali ke kelompoknya untuk mendiskusikan hasil pekerjaan mereka. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan membantu apabila terdapat kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah kelompok selesai mengerjakan soal diskusi guru meminta siswa untuk berdiskusi lagi untuk memastikan setiap anggota kelompok sudah memahami materi.

(3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan menginformasikan pertemuan berikutnya tiap-tiap harus kelompok mempersiapkan diri untuk mempresentasi hasil diskusi.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus III

(a) Pertemuan ke-1 (Kamis , 29 Juli 2021)

Pembelajaran dimulai dengan salam pembuka dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Kemudian guru mengulang materi yang lalu secara singkat lalu menanyakan apakah siswa sudah benar-benar paham dan siswa pun menyatakan kalau mereka sudah paham. Selanjutnya guru menginformasikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari materi yang akan disampaikan dan memotivasi siswa agar bekerja sama dengan anggota kelompoknya, saling membantu antar teman sehingga semua anggota dapat memahami materi pelajaran dengan maksimal.

Guru mulai menyampaikan materi dengan melakukan interaksi dengan siswa dalam bentuk memberi pertanyaan supaya siswa berkonsentrasi dan merespon pelajaran dengan baik. Beberapa siswa yang semula terlihat bermalasan menjadi bersemangat untuk mengikuti

pelajaran hal itu dibuktikan ketika guru bertanya mereka merespon dengan menjawab serempak meskipun terkadang harus melihat jawabannya dari buku. Setelah itu guru membagikan soal diskusi yang harus diselesaikan oleh kelompok dan meminta semua siswa membaca soal sejenak kemudian bergabung dengan pasangan dalam kelompoknya untuk mengerjakan soal diskusi. Seperti biasa bagi siswa yang pasangannya tidak masuk mengerjakan sendiri dulu.

Pada saat siswa mengerjakan soal diskusi guru membimbing jalannya diskusi, mengamati aktivitas siswa, membantu apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan dan berkelilingi untuk memastikan semua pasangan dapat bekerja sama. Menurut beberapa siswa materi lebih sulit dibandingkan sebelumnya untuk itu mereka harus bekerja sama. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberitahukan kalau diskusi akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dan memberikan salam penutup.

(b) Pertemuan ke-2 (Senin, 2 Agustus 2021)

Pembelajaran diawali dengan salam pembuka dan guru mengabsen siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk kembali bergabung dengan kelompoknya. Ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru karena masih bingung dalam menyelesaikan soal. Pada pertengahan diskusi guru mengingatkan siswa untuk berdiskusi kembali guna memastikan tiap anggota kelompok sudah memahami materi pelajaran dengan baik. Selanjutnya diakhir pembelajaran guru memberi penjelasan bahwa tiap kelompok diberikan kesempatan untuk membagikan hasil diskusi pada pertemuan berikutnya.

a) Observasi Tindakan Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, diperoleh gambaran tentang keaktifan dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang aktif selama guru memberikan apersepsi sebesar 93,3% sementara 6,7% tidak. Hal ini dikarenakan siswa belum secara optimal mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran.
- 2) Siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung sebesar 96,6% dan 3,4% tidak. Hal ini dikarenakan siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Siswa yang aktif selama diskusi kelompok adalah sebesar 100% dan 0% tidak aktif. Hal ini disebabkan karena masih ada anggota kelompok yang belum bisa bekerja sama.
- 4) Hasil pekerjaan siswa yang diambil dari tes menunjukkan bahwa belum ada siswa yang berhasil mengerjakan soal dengan sempurna. Nilai tertinggi siswa adalah 100 dan nilai terendah siswa adalah 70. Sebesar 100% tuntas sedangkan 0% yang belum tuntas dikarenakan belum memahami materi dengan baik.

b) Refleksi Tindakan Siklus Kedua

Berdasarkan hasil observasi tindakan pada siklus ketiga ini, peneliti melakukan analisis sebagai berikut. Jika dilihat dari cara guru mengajar terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain ketika penyampaian materi guru melakukan interaksi aktif kepada siswa sehingga siswa memperhatikan pelajaran selain itu guru mulai mencoba melakukan pendekatan pada beberapa siswa yang dirasa acuh dan terus memberikan motivasi pada siswa sedangkan kekurangan nyaris tak ada.

Jika dilihat dari cara siswa mengikuti pembelajaran terlihat peningkatan dalam hal keaktifan selama pembelajaran. Siswa sudah mulai bisa bekerja sama dengan kelompok, siswa yang aktif bertanya dan berdiskusi karena mereka menyadari materi pembelajaran lebih sulit dibanding sebelumnya selain itu respon siswa selama pembelajaran lebih baik. Disamping kebaikan diatas masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki yaitu masih ada siswa yang belum dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan berdasarkan hasil tes ada lima siswa yang tidak lulus KKM yang dikarenakan siswa belum memahami materi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan refleksi yang dapat dilakukan adalah guru perlu melakukan pendekatan yang lebih kepada siswa yang acuh dan siswa mempunyai keinginan untuk berubah tetapi sulit melakukannya selain itu guru perlu memberikan motivasi yang lebih terhadap siswa agar siswa berani

mengungkapkan pendapat dengan kesadaran dari dalam diri sendiri.

PTK dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, dan (4) refleksi tindakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi. Deskripsi hasil penelitian dari PTK ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

Observasi awal adalah langkah pertama yang dilakukan untuk mengetahui masalah pembelajaran yang muncul di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Lolak. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi perlu ditingkatkan. Peneliti bersama kolaborator berdiskusi dan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe PBL (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.

Selanjutnya peneliti bersama kolaborator menyusun RPP dan skenario pembelajaran yang kemudian dilaksanakan pada siklus pertama dengan materi Dokumen Sumber dan Dokumen Pendukung pada Perusahaan Jasa. Guru selaku pengajar memberikan penjelasan tentang prosedur pembelajaran PBL dan mulai membagi 30 siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Guru menentukan kelompok yang akan mempresentasikan hasil kerja kelompok dan guru bertugas untuk memfasilitasi jalannya diskusi. Pada pertemuan ini terlihat siswa belum terbiasa melakukan presentasi dan dalam proses diskusi kelas masih ada siswa yang pasif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat dipaparkan bahwa guru berhasil melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar terhadap mata pelajaran akuntansi. Selain itu peneliti juga dapat ikut meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar akuntansi di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Lolak mengalami peningkatan. Keberhasilan pembelajaran akuntansi dengan pembelajaran kooperatif tipe PBL dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.
- b. Perubahan respon siswa ke arah yang lebih baik dapat diamati dari proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini juga keberanian siswa untuk bertanya kepada teman yang mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka maupun kepada guru yang mengajar.
- c. Siswa menunjukkan tanggung jawab mereka masing-masing dengan mengerjakan dan mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok.
- d. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.

D. SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, dan (4) refleksi tindakan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe PBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi pada kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Lolak Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal tersebut didukung oleh fakta-fakta sebagai berikut:

- 1) Ketuntasan hasil belajar meningkat dari siklus I sebesar 40%, menjadi 66,6% pada siklus II dan menjadi 100% pada siklus III. Sedangkan Rata-rata kelas juga meningkat pada siklus I 63 menjadi 73,3 pada siklus II dan menjadi 84,3 pada siklus III.
- 2) Keaktifan siswa dalam diskusi mengalami peningkatan terbesar dibandingkan dengan keaktifan dan ketuntasan hasil belajar siswa lainnya. Hal tersebut disebabkan siswa memberi respon yang positif terhadap tugas yang diberikan guru dengan aktif berdiskusi dalam pasangan/ kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. M. Iskandar, "Pendekatan keterampilan metakognitif dalam pembelajaran sains di kelas," *Erud. J. Educ. Innov.*, vol. 2, no. 2, pp. 13–20, 2016.
- [2] R. A. Purba *et al.*, *Pengantar Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [3] D. F. Wood, "Problem based learning," *Bmj*, vol. 326, no. 7384, pp. 328–330, 2003.
- [4] B. J. Duch, S. E. Groh, and D. E. Allen, *The power of problem-based learning: a practical" how to" for teaching undergraduate courses in any discipline*. Stylus Publishing, LLC., 2001.
- [5] M. T. Amir, *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*. Prenada Media, 2016.
- [6] A. Suharsimi, "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik," *Jakarta: Rineka Cipta*, pp. 120–123, 2006.
- [7] S. Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara, 1999.
- [8] D. Iskandar, "Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya." Ihya Media, 2015.
- [9] A. Zainal, "Penelitian tindakan kelas," *Bandung: Yrama Widya*, 2006.